

# Upaya Penggunaan Dan Pemanfaatan AI Dalam Meningkatkan Keterampilan *Speaking* Pembelajaran Bahasa

Saidah ulfa <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Saidah Ulfa, [saidahulfasiregar@gmail.com](mailto:saidahulfasiregar@gmail.com)

---

---

## ABSTRAK

*Artificial Intelligence* AI semakin populer dalam pendidikan di era digital saat ini, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana AI dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking*) siswa. Dengan menggunakan metode wawancara interview dan analisis literatur penerapan aplikasi berbasis AI yang dirancang untuk latihan berbicara digunakan untuk menentukan bagaimana AI dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kemampuan berbicara mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara, memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena AI memungkinkan pembelajaran yang lebih personalisasi, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.

**Kata Kunci:** pemanfaatan AI, pendidikan, *speaking*, bahasa inggris

## PENDAHULUAN

### A. Aplikasi AI Dalam Pendidikan

Untuk mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi era globalisasi, pembelajaran bahasa Inggris sangat penting di sekolah dasar. Segala bidang pekerjaan harus terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi (Juniardi, n.d.). Pendekatan pembelajaran konvensional yang bergantung pada pendekatan ceramah dan menghafalan seringkali kurang efektif untuk anak usia sekolah dasar yang aktif, senang bermain, dan memiliki waktu perhatian yang relatif singkat. Hal ini membuat banyak siswa bosan, kesulitan, dan tidak tertarik untuk belajar bahasa inggris.

Menurut (Wahyudi, 2023), internet adalah salah satu teknologi yang terus berkembang. Sistem cerdas, teknologi baru yang sedang dikembangkan, juga digunakan dalam pendidikan. Sistem kendali yang menggunakan AI dan memiliki kecerdasan seperti manusia adalah sistem cerdas. Artificial intelligence sangat

penting untuk proses pendidikan karena dapat membantu siswa menerima pelajaran dan informasi melalui media tanpa harus berada di hadapan guru. Banyak aplikasi kecerdasan buatan telah digunakan dalam pembelajaran, seperti sistem tutor cerdas, aplikasi pembelajaran game, dan penggunaan aplikasi sebagai suplemen dalam proses pembelajaran (Syahira et al., 2023).

Selain itu, dengan memasukkan teknologi ke dalam kelas atau dengan membuat media dan sumber belajar berbasis ICT, masalah rendahnya minat peserta didik dalam berbahasa Inggris juga dapat diselesaikan. AI akan meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik dalam berbahasa Inggris karena mereka dapat bercerita, bertukar pikiran, bahkan mencurahkan isi hati mereka kepada kecerdasan buatan. Mereka dapat belajar berbahasa Inggris di mana pun dan kapan pun mereka mau. Ini akan mendorong siswa untuk belajar sendiri kapan saja dan di mana saja (Khairul et al., 2022).

Artificial Intelligence telah menunjukkan potensi untuk meningkatkan pengalaman mengajar dan belajar. Pengajaran bahasa Inggris, terutama, menghadapi banyak masalah dalam memenuhi kebutuhan beragam siswa.

Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk mengetahui seberapa efektif AI dalam mengajar bahasa Inggris untuk melihat peluang baru dalam pendidikan bahasa (Abimanto & Mahendro, 2023). Di era digital saat ini, bidang pendidikan telah mengalami perubahan besar karena adopsi Kecerdasan Buatan (AI). AI harus digunakan dalam pendidikan tingkat universitas karena dapat memotivasi siswa dan guru untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pengajaran dan pembelajaran dengan fokus pada mencapai kemandirian belajar (Prastiwi & Pujiawati, n.d.).

AI telah menjadi alat yang memiliki kemampuan untuk mengubah banyak industri. Selain mempermudah pembelajaran baru, teknologi dapat membantu guru dan siswa mendapatkan pengetahuan tentang dampak AI pada pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi (Subiyantoro et al., n.d.). Menjanjikan untuk meningkatkan pengalaman guru dan siswa. Pengajaran bahasa Inggris, khususnya, menghadapi banyak masalah untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda dari siswa.

Para ahli telah mengakui potensi AI dalam pendidikan, menunjukkan bahwa itu dapat memberikan umpan balik yang tepat dan mendukung siswa. Secara sederhana, AI didefinisikan sebagai kecerdasan yang ditunjukkan oleh sistem, mesin, atau program. AI memungkinkan komputer memproses banyak data sekaligus membuat kesimpulan berbasis komputer dalam waktu yang singkat. Otomasi dan pertukaran data, yang memungkinkan orang mencari, mengutip, menganalisis, dan mengakses layanan cloud melalui internet, adalah salah satu ciri era Industrial Revolution dalam bidang pendidikan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui seberapa efektif AI dalam mengajar bahasa Inggris untuk membuka peluang baru dalam pendidikan bahasa. Di abad ke-21, peningkatan teknologi digital dan ketersediaan sumber daya pendidikan yang luas memungkinkan AI dimasukkan ke dalam berbagai konteks pendidikan. Ini mengarah pada pengembangan alat penilaian pintar, platform pembelajaran adaptif, dan sistem manajemen pembelajaran berbasis kecerdasan buatan. Penggunaan kecerdasan buatan (artificial intelligence) menjadi topik hangat dalam bidang pendidikan. ChatGPT adalah alat kecerdasan buatan yang menawarkan sejumlah manfaat, termasuk peningkatan keterlibatan siswa dengan kolaborasi.

Pendidikan sedang memperdebatkan penggunaan kecerdasan buatan (AI). ChatGPT adalah alat AI yang meningkatkan kolaborasi siswa (Diantama, n.d.). Pendidik dan peneliti menyadari bahwa kecerdasan buatan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan pendidikan. Ada upaya berkelanjutan untuk menggunakan AI dalam pendidikan sepanjang sejarahnya. Siswa harus memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri jika mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. bahwa berbagai aplikasi yang tersedia membantu guru membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan berkat kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI). AI juga memudahkan administrasi dan evaluasi guru. Akibatnya, diharapkan siswa dan pendidik menyadari bahwa penerapan teknologi kecerdasan buatan di bidang

pendidikan dapat mempercepat proses belajar mengajar dan memungkinkan penelitian yang lebih cepat (Apriliyanto et al., n.d.).

Selain itu, ChatGPT digunakan dalam pelatihan ini sebagai platform yang membantu dalam proses asesmen, evaluasi, dan digitalisasi sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT sangat penting dalam proses digitalisasi sumber belajar (Saputra et al., n.d.). Kecerdasan buatan (AI) sedang berkembang pesat. Ini memungkinkan kita untuk mengoptimalkan pengalaman belajar kita dan menggabungkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis (Pertwi et al., n.d.). Bagaimana membantu siswa bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri adalah masalah utama yang dihadapi oleh pengajar bahasa.

Oleh karena itu, dalam pendidikan tingkat universitas, teknologi kecerdasan buatan harus digunakan karena dapat memotivasi siswa dan dosen untuk lebih aktif terlibat dalam proses pengajaran. Platform berbasis AI juga sangat membantu siswa dalam belajar di luar kelas dan bahkan dalam belajar jarak jauh (Asril et al., 2024). Artificial Intelligence, atau biasa disebut AI, telah mengubah banyak hal, termasuk pendidikan bahasa Inggris (Asriyanti et al., n.d.). AI menawarkan berbagai alat dan teknik untuk pembelajaran bahasa yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan.

AI memiliki kemampuan untuk membantu siswa bekerja sama dan mengontrol pembelajaran di institusi pendidikan. Mereka mengklaim bahwa di masa depan, kecerdasan buatan akan menghasilkan pembelajaran yang presisi, yang berarti pembelajaran yang mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta perilaku atau kebiasaan sehari-hari. Untuk mengimbangi kecerdasan buatan, manusia harus mengembangkan kemampuan yang tidak dapat ditiru oleh kecerdasan buatan, seperti kecerdasan emosional, kreativitas, dan empati, yang dapat meningkatkan inovasi dan keterampilan. Oleh karena itu, penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran adalah cara untuk meningkatkan kinerja dan memasukkan teknologi ke dalam pekerjaan (Annisa et al., n.d.). Selain itu, ChatGPT menghadapi masalah dengan memahami konteks khusus ekonomi dan bisnis Islam.

Agar ChatGPT dapat memberikan tanggapan yang tepat dan sesuai dengan syariaah, konsep dan terminologi khusus yang terkait dengan ekonomi dan bisnis islam harus disesuaikan. ChatGPT, sebuah sistem berbasis teks, tidak dapat memahami dan merespon emosi siswa. Mahasiswa pendidikan konseling juga menghadapi masalah psikologis dan penerjemahan bahasa Inggris yang salah (Sugiarto & Suhono, 2023).

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar (SD) dikenal sebagai muatan lokal sejak kurikulum 1994. Muatan lokal dapat didefinisikan sebagai mata pelajaran yang mendukung potensi daerah tempat pembelajaran dilakukan. Bahasa Inggris dianggap mampu mendukung kehidupan sehari-hari dengan membangun bidang komunikasi dan pendukung pembelajaran global (Sya & Helmanto, 2020). Menjadi pembaca yang cakap memudahkan siswa untuk memperoleh paparan yang cukup terhadap bahasa target, yang pada gilirannya memudahkan mereka untuk meningkatkan keterampilan bahasa lainnya yang diperlukan untuk menjadi pengguna bahasa. Orang-orang yang tinggal dalam lingkungan yang berbahasa asing hampir tidak pernah mendengarkan masukan yang bermanfaat (Zainal et al., 2022).

Dalam pembelajaran bahasa asing, seperti dalam penelitian, kompetensi komunikatif biasanya diutamakan. Namun, kompetensi komunikatif juga penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mata kuliah bahasa Indonesia. Sayangnya, penelitian belum banyak yang mengeksplorasi kompetensi komunikatif dalam pembelajaran salah satu sebagai capaian akademik (Sya et al., 2021).

### **1. Kelebihan Menggunakan AI Dalam Pembelajaran**

Dari segi efisiensi, AI dapat mengotomatisasi tugas-tugas administrasi seperti penjadwalan, penilaian ujian, dan pelacakan kemajuan siswa. Ini memungkinkan pendidik untuk berkonsentrasi pada elemen pembelajaran yang lebih strategis seperti pemikiran kritis dan kreativitas. Selain itu, AI memiliki kemampuan untuk memberikan umpan balik instan kepada siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kesalahan dan memperbaikinya segera tanpa harus menunggu koreksi manual dari guru mereka. Selain itu, kecerdasan buatan memiliki kemampuan untuk menganalisis data pembelajaran dalam skala besar untuk

menemukan pola dan tren yang dapat membantu lembaga pendidikan membuat keputusan yang lebih baik tentang strategi dan kurikulum.

AI juga dapat memproses dan menganalisis berbagai jenis media pembelajaran, seperti teks, audio, video, dan simulasi interaktif, untuk membuat pendidikan lebih menarik dan kaya. Dengan melakukan ini, AI dapat membuat pendidikan lebih mudah bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan semua manfaat ini, AI tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga menawarkan kesempatan untuk membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

## **2. Kekurangan Penggunaan AI Dalam Pembelajaran**

Meskipun AI memiliki banyak keunggulan dalam pembelajaran, ada juga kekurangan yang harus diperhatikan saat digunakan. Salah satu kekhawatiran utama adalah hilangnya interaksi manusia yang penting dalam proses pendidikan, di mana sistem otomatis dapat menggantikan hubungan emosional dan sosial antara guru dan siswa. Ini karena sistem otomatis mungkin tidak dapat memberikan motivasi personal, memahami konteks emosional siswa, atau memberikan empati. Selain itu, terlalu bergantung pada teknologi AI dapat menyebabkan siswa kehilangan kreativitas dan pemikiran kritis karena mereka mungkin terlalu bergantung pada solusi atau jawaban yang diberikan oleh sistem.

Implementasi AI di bidang pendidikan juga menghadapi kendala teknis dan ekonomis yang signifikan. Pengembangan, pemeliharaan, dan peningkatan sistem AI yang kompleks memerlukan biaya yang besar, yang mungkin tidak dapat diakses oleh semua lembaga pendidikan, terutama di wilayah dengan sumber daya terbatas. Mengingat sistem AI membutuhkan akses ke data pribadi dan akademis yang sensitif, keamanan data dan privasi siswa menjadi masalah besar. Selain itu, AI tidak selalu akurat, dan dapat menghasilkan informasi yang salah atau tidak akurat, terutama tentang hal-hal yang kompleks atau kontekstual.

Kekurangan lainnya adalah kemungkinan akan munculnya kesenjangan digital, yang akan membuat siswa yang tidak memiliki akses teknologi yang memadai semakin tertinggal dari siswa yang memiliki akses penuh ke tools AI canggih. Selain

itu, sistem AI tidak dapat memahami konteks sosial, nilai-nilai lokal, dan aspek budaya yang penting dalam pendidikan. Akibatnya, mereka dapat menghasilkan pembelajaran yang terlalu umum dan tidak relevan dengan kebutuhan komunitas tertentu. Karena ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat mengurangi pengembangan profesional pendidik dan menghilangkan elemen mentoring yang sangat penting dalam proses pendidikan, ada risiko pengurangan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

### A. Informan

Tabel 1  
Ciri-ciri informasi

Informasi latar belakang	Nomor
Jenis kelamin	
Laki-laki	9
Perempuan	23
Kualifikasi akademis	
Mahasiswa	31
Guru	1

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam atau wawancara mendalam dengan 32 informan, yang terdiri dari 32 mahasiswa. Para informan memiliki latar belakang pendidikan dan kualifikasi yang beragam dan berasal dari berbagai universitas di Jawa Barat dan Sumatera Utara. Dengan melakukan wawancara untuk mengetahui upaya untuk menggunakan AI untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Tinjauan kualifikasi akademik menunjukkan bahwa 31 informan adalah mahasiswa dari berbagai program studi dan tingkat pendidikan di universitas di Jawa Barat. Selain itu, satu informan adalah guru yang memberikan pandangan dari sudut pandang pendidik dan praktisi pendidikan.

### B. Instrumen

Peneliti melakukan metode wawancara interview terstruktur untuk memperoleh wawasan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dan guru dalam pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Selama wawancara, serangkaian pertanyaan terbuka disiapkan untuk mendorong responden agar bebas mengungkapkan bagaimana AI secara khusus membantu dan memengaruhi pengajaran bahasa mereka. Wawancara tersebut dilakukan dengan online.

### C. Prosedur pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data melalui wawancara online.

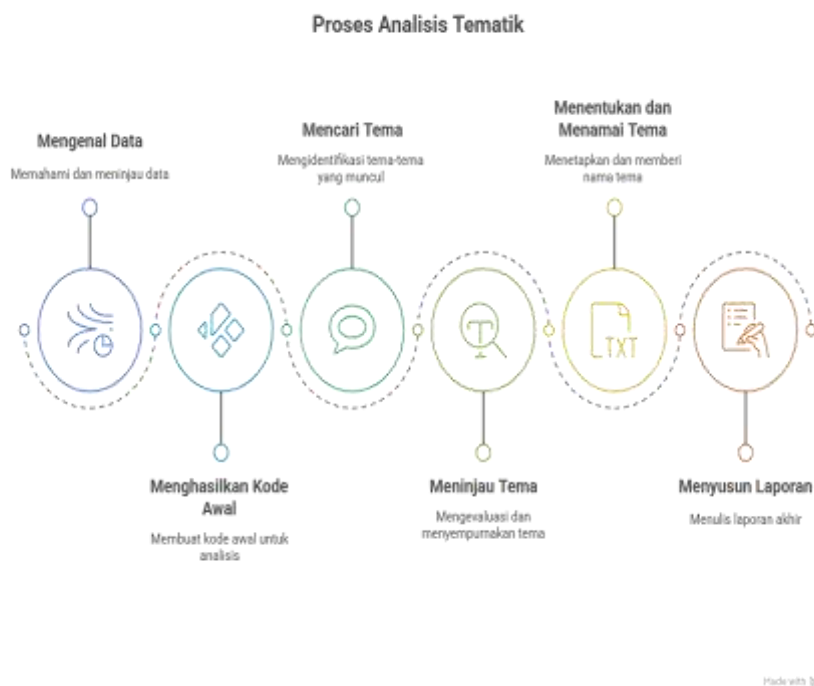
1. Wawancara dengan menggunakan 5 pertanyaan kepada 30 mahasiswa dari berbagai universitas.
2. Wawancara online, peneliti membagikan link kepada informan sehingga memudahkan untuk pengisian jawaban dari masing-masing pertanyaan.
3. Setelah wawancara, peneliti melakukan transkripsi dengan menggunakan analisis tematik data kualitatif untuk memastikan keakuratan data hasil wawancara.

### D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data wawancara dari 31 mahasiswa Universitas swasta dan negeri, 1 guru dan diolah sehingga menjadi data yang relevan berdasarkan pendapat sendiri tanpa alat tambahan. Dengan fokus bagaimana pemanfaatan AI untuk meningkatkan kemampuan *Speaking*. Menggunakan kerangka kerja analisis dan Virginia Braun dan Victoria Clarke (2006) :

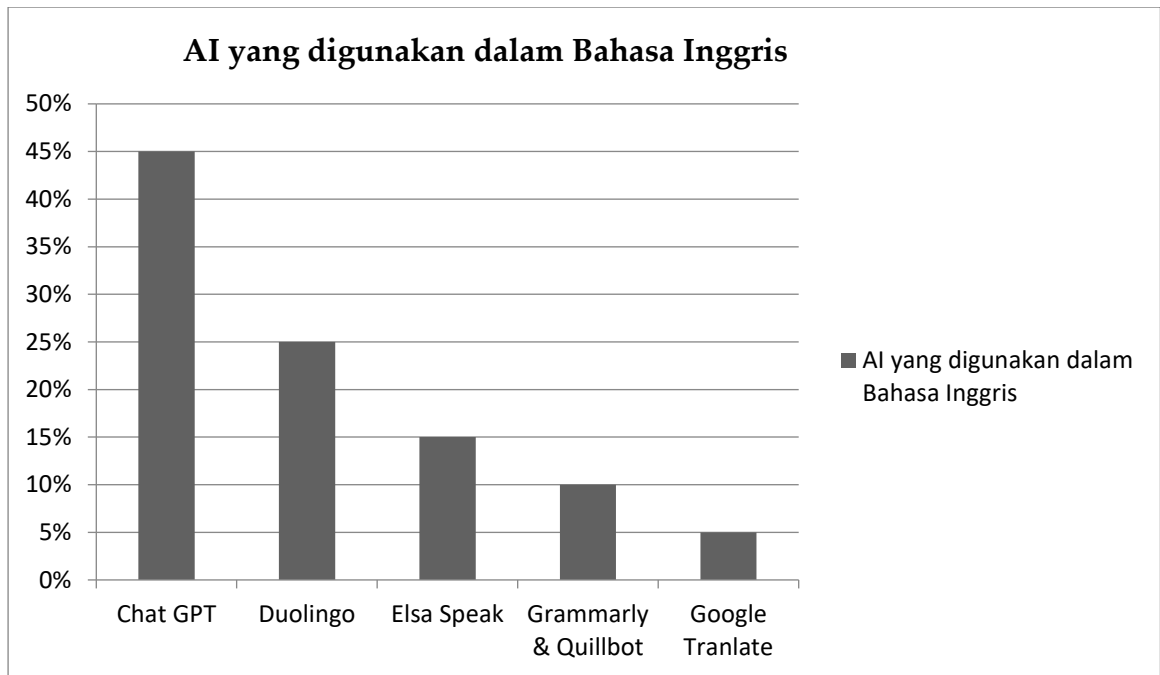
1. Mengenal data: Data yang berasal dari observasi, wawancara, atau dokumen lain yang belum diproses disebut sebagai data awal. Pada tahap ini, peneliti mulai dengan membaca atau mendengarkan semua informasi untuk memahami konteks dan informasinya.
2. Menghasilkan kode awal: Peneliti mulai mengidentifikasi bagian penting dari data dan memberi label atau "kode" pada segmen tersebut.

3. Mencari tema: Kode awal yang telah dibuat kemudian dikelompokkan menjadi tema potensial. Tema adalah pola data atau makna yang berulang, membangun struktur awal temuan yang bergantung pada keterkaitan antar-kode.
4. Meninjau tema: Tahap ini adalah proses reflektif di mana peneliti meninjau dan menyempurnakan tema yang telah diidentifikasi.
5. Menentukan dan menamai tema: Pada tahap ini, peneliti menyusun deskripsi yang jelas tentang masing-masing tema dan memberi nama yang tepat yang mencerminkan esensi dari tema tersebut.
6. Menyusun laporan: Tahap akhir dari analisis tematik adalah menyusun hasilnya ke dalam laporan penelitian. Peneliti menyampaikan hasil mereka yang disusun berdasarkan kutipan dari data asli yang mendukung setiap tema.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aplikasi AI Yang Digunakan Untuk Berbicara Bahasa Inggris



Tabel. 1 Aplikasi AI yang digunakan untuk belajar Bahasa Inggris

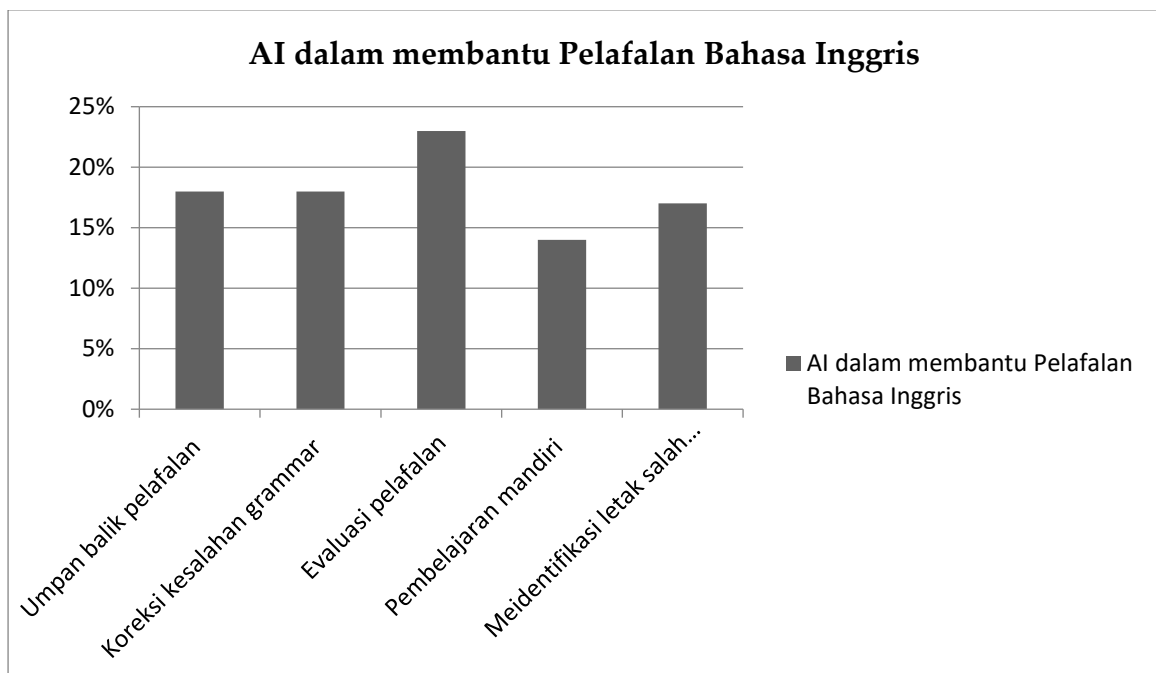
Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan berbagai aplikasi AI dalam aktivitas sehari-hari mereka. Aplikasi yang paling banyak disebutkan adalah ChatGPT, yang hampir semua orang yang menjawab mengatakan mereka pernah menggunakannya untuk berbagai keperluan. Selain itu, Duolingo adalah aplikasi AI yang banyak digunakan untuk mengajar bahasa asing dengan metode pembelajaran adaptif. Jika Anda ingin meningkatkan kemampuan pelafalan Anda dalam bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi pengenalan suara, Elsa Speak adalah pilihan yang tepat. Beberapa responden juga menyebutkan penggunaan aplikasi pendukung penulisan seperti Quillbot dan Grammarly yang membantu dalam penyusunan dan perbaikan teks, serta Google Translate untuk keperluan terjemahan.

Menurut (I Putu Rama Putra Yasa, 2024), Karena aplikasi ChatGPT memudahkan penyediaan informasi dan mempelajari berbagai ilmu, dianggap dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Namun, terlalu banyak menggunakan kecerdasan buatan (AI) dapat menyebabkan siswa terlalu bergantung padanya, yang dapat menyebabkan mereka menjadi malas, tidak berinisiatif berpikir, dan kurang literasi. Selain itu, ada kemungkinan plagiarisme, terutama ketika kegunaan

penulisan esai dalam berbasis AI seperti ChatGPT, yang dikembangkan oleh Open AI. Sistem ini memungkinkan siswa membuat esai berdasarkan instruksi tertentu, yang dapat membantu mereka menyelesaikan tugas mereka dengan mengumpulkan karya yang tidak asli. Salah satu aplikasi AI yang dapat digunakan oleh platform ini adalah transformasi teks menjadi gambar (Norenza & Zunurahma, 2024).

Mayoritas responden menggunakan aplikasi AI untuk tujuan pembelajaran, baik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, berlatih percakapan, maupun mempermudah proses belajar secara umum. Meskipun demikian, terdapat sejumlah kecil responden yang menyatakan tidak pernah menggunakan aplikasi AI karena lebih memilih metode literasi tradisional. Pola penggunaan yang terlihat menunjukkan bahwa teknologi AI telah menjadi bagian integral dalam upaya pengembangan diri responden, terutama dalam hal peningkatan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, dengan tingkat adopsi yang cukup tinggi di kalangan mereka.

## 2. Bagaimana AI Dapat Membantu Pelafalan Bahasa Inggris



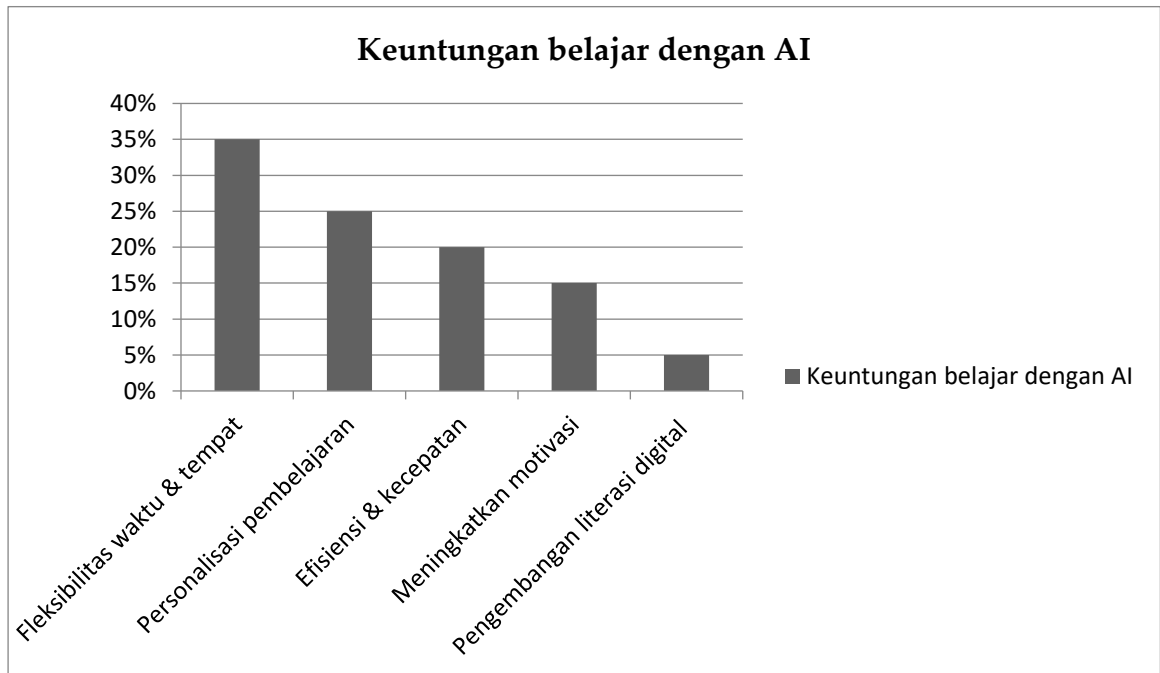
Tabel. 2 Bagaimana aplikasi AI dapat membantu dalam pelafalan Bahasa Inggris

AI telah menjadi alat yang sangat berharga dalam membantu peningkatan pelafalan bahasa Inggris. Berdasarkan berbagai tanggapan, AI memberikan kontribusi signifikan melalui umpan balik langsung terhadap pelafalan, mengoreksi kesalahan grammar dan pronunciation, serta menyajikan. Pengguna merasa terbantu karena AI dapat mendeteksi kesalahan spesifik, memberikan contoh pelafalan yang benar, dan memungkinkan latihan berulang yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Aplikasi berbasis AI seperti ELSA Speak, Duolingo. Selain meningkatkan pelafalan, AI juga membantu pengembangan keterampilan mendengarkan, memperkaya kosakata, dan meningkatkan pemahaman bahasa Inggris lisan.

Kemampuan AI untuk memberikan koreksi secara real-time membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan mudah, sehingga pengguna dapat melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan cara yang lebih terarah dan efektif. AI memberikan evaluasi instan terhadap pelafalan, memungkinkan pembelajaran yang lebih cepat dan terarah. AI mampu mengidentifikasi letak kesalahan grammar dan pronunciation secara tepat. Pengguna dapat belajar aksen British dan American, memperkaya pengalaman berbahasa mereka.

AI menyediakan latihan berulang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan individu. Selain pelafalan, AI juga membantu meningkatkan keterampilan mendengarkan dan pemahaman bahasa lisan. Dengan berbagai aplikasi berbasis AI, pengguna dapat belajar secara mandiri kapan saja. Koreksi real-time dari AI membuat proses pembelajaran lebih efisien dibandingkan metode tradisional. AI memfasilitasi diskusi harian yang membantu meningkatkan kelancaran berbahasa secara keseluruhan.

### 3. Keuntungan Belajar Dengan Menggunakan Aplikasi AI Daripada Tradisional



Belajar dengan aplikasi berbasis AI menawarkan sejumlah keuntungan signifikan dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Berdasarkan tanggapan yang diberikan, pengguna merasakan peningkatan motivasi dan semangat belajar karena aplikasi AI menyajikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Fleksibilitas menjadi keunggulan utama, karena pengguna dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terikat jadwal kelas atau kehadiran guru, berbeda dengan metode tradisional yang terbatas pada ruang kelas dan waktu tertentu.

Kecepatan akses informasi juga sangat dihargai, di mana AI langsung memberikan jawaban dan fokus pada inti permasalahan tanpa bertele-tele, memungkinkan pembelajaran yang lebih efisien. Personalisasi pembelajaran menjadi nilai tambah yang sangat berarti, karena AI mampu menyesuaikan materi dan kecepatan belajar sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan individual, tidak seperti pendekatan tradisional yang cenderung menggunakan metode yang sama untuk semua siswa.

#### a. Fleksibilitas Waktu dan Tempat

Aplikasi AI menawarkan fleksibilitas luar biasa dalam hal waktu dan tempat belajar. Pengguna dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja melalui perangkat elektronik seperti smartphone, tanpa harus menunggu jadwal kelas atau ketersediaan guru. Berbeda dengan metode tradisional yang mengharuskan kehadiran fisik di ruang kelas pada waktu tertentu, pembelajaran dengan AI dapat dilakukan di rumah, saat bepergian, atau bahkan saat istirahat singkat di tengah aktivitas sehari-hari.

Salah satu keunggulan terbesar aplikasi AI adalah kemampuannya untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing individu. AI dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan pengguna, kemudian menyajikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Pendekatan yang dipersonalisasi ini sangat berbeda dengan metode tradisional yang cenderung menggunakan pendekatan "satu ukuran untuk semua" yang mungkin tidak cocok untuk setiap pembelajar.

#### b. Efisiensi dan Kecepatan

Aplikasi AI menawarkan akses cepat ke informasi yang dibutuhkan. Pengguna dapat dengan mudah mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka tanpa harus mencari melalui buku teks atau menunggu penjelasan guru. AI juga cenderung langsung mengarah pada inti permasalahan, menghindari penjelasan yang bertele-tele, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan hemat waktu.

Dengan aplikasi AI seperti Duolingo, pengguna mendapatkan umpan balik langsung tentang pelafalan, tata bahasa, atau penggunaan kosakata. Koreksi instan ini memungkinkan pengguna untuk segera memperbaiki kesalahan mereka dan mempercepat proses pembelajaran. Dalam setting tradisional, umpan balik mungkin tertunda sampai guru memiliki kesempatan untuk mengevaluasi pekerjaan siswa. Belajar dengan aplikasi AI juga membantu pengguna mengembangkan literasi digital

mereka, keterampilan yang semakin penting di era modern ini. Pengguna menjadi lebih nyaman dengan teknologi dan dapat memanfaatkannya untuk tujuan pembelajaran dan pertumbuhan pribadi.

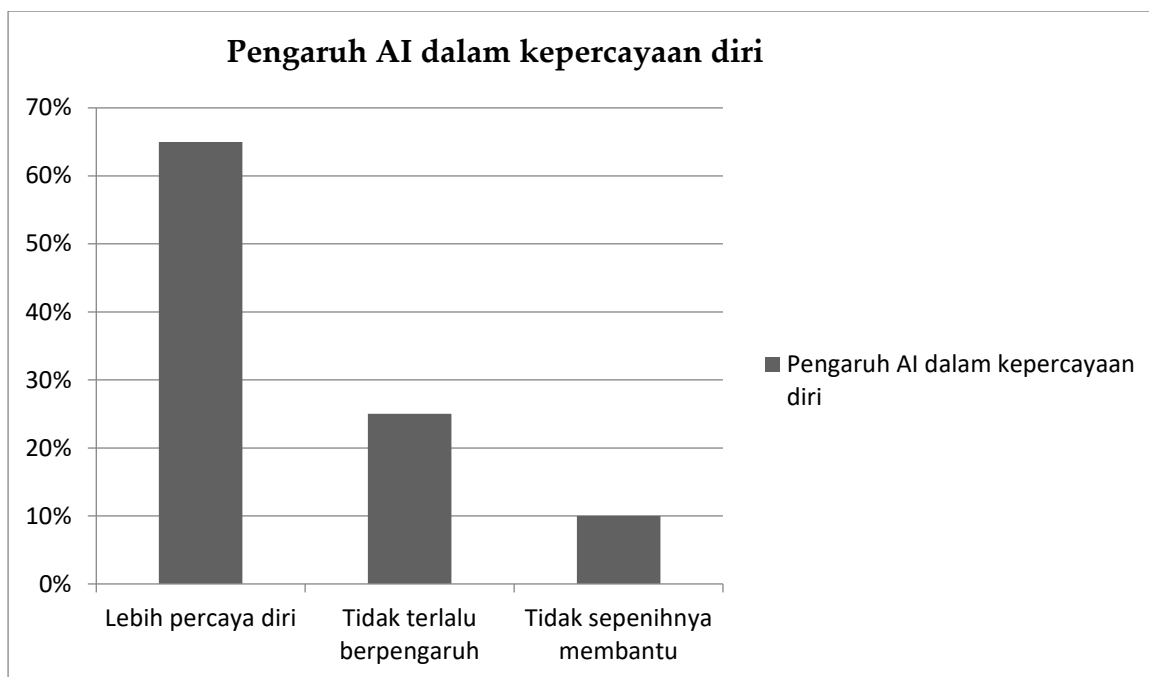
c. Keseimbangan dengan Metode Tradisional

Meskipun AI menawarkan banyak keuntungan, beberapa responden mencatat bahwa metode tradisional memiliki kelebihannya sendiri, seperti pemahaman yang lebih mendalam dan ingatan yang lebih lama. Oleh karena itu, pendekatan terbaik mungkin adalah menggunakan aplikasi AI sebagai pelengkap metode pembelajaran tradisional, bukan sebagai pengganti sepenuhnya.

Integrasi yang seimbang antara AI dan metode tradisional dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih komprehensif dan adaptif. Metode tradisional seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan interaksi langsung dengan instruktur memberikan dimensi sosial dan emosional yang sulit digantikan oleh teknologi. Sementara itu, AI dapat mengoptimalkan aspek-aspek teknis seperti personalisasi konten, penilaian otomatis, dan aksesibilitas materi pembelajaran.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini secara strategis, institusi pendidikan dapat memanfaatkan efisiensi dan inovasi yang ditawarkan AI sambil tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental dari interaksi manusia dan pemahaman kontekstual yang mendalam. Pendekatan hibrid ini tidak hanya meningkatkan hasil pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja masa depan yang akan mengintegrasikan teknologi AI dengan keterampilan interpersonal tradisional.

#### **4. Apakah Berlatih Dengan AI Membuat Lebih Percaya Diri**



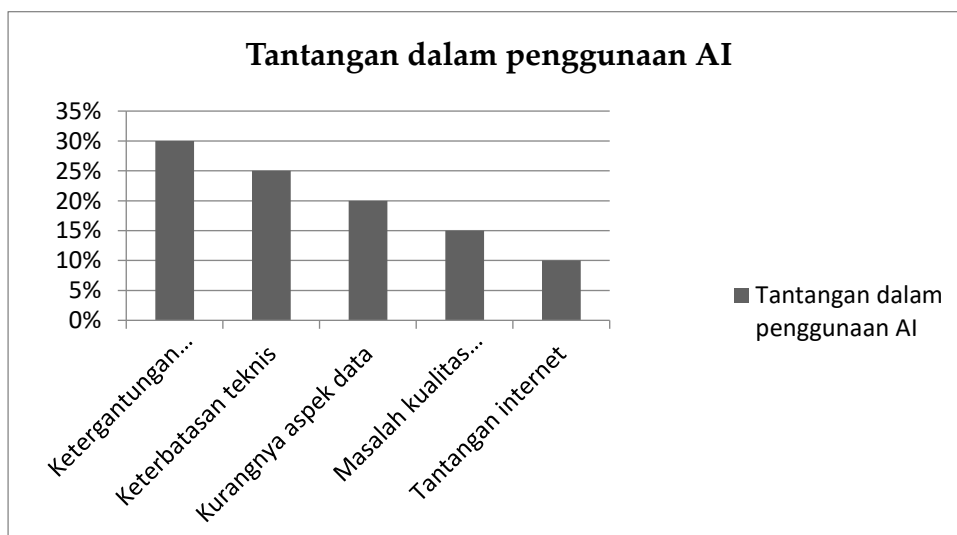
Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa berlatih dengan AI umumnya membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi untuk setiap individu. Mayoritas responden merasa lebih percaya diri ketika berlatih dengan AI, terutama karena menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari penilaian dan tekanan sosial. Banyak yang menghargai kemampuan untuk berlatih tanpa rasa malu jika melakukan kesalahan, serta kebebasan untuk mengulang latihan sebanyak yang dibutuhkan sampai benar-benar menguasai materi.

Namun, beberapa responden juga mengungkapkan bahwa pengaruh AI terhadap kepercayaan diri mereka tidaklah mutlak. Sebagian menyatakan "tidak terlalu" atau "tergantung" dan "tidak sepenuhnya," menunjukkan bahwa AI mungkin membantu dalam aspek teknis pembelajaran tetapi belum tentu mengatasi semua aspek kepercayaan diri dalam berbahasa. Beberapa responden juga mengindikasikan bahwa kepercayaan diri lebih bergantung pada karakteristik individual dan keterlibatan dengan metode belajar lainnya, seperti membaca buku.

Meskipun AI dapat memberikan dukungan dalam aspek teknis pembelajaran bahasa, pengaruhnya terhadap kepercayaan diri mahasiswa tidak bersifat mutlak. Beberapa responden menilai bahwa AI hanya membantu secara terbatas, dan kepercayaan diri dalam berbahasa lebih dipengaruhi oleh faktor individual serta keterlibatan dalam metode pembelajaran lain, seperti membaca buku atau praktik langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kepercayaan diri tidak sepenuhnya dapat diserahkan pada teknologi, melainkan tetap membutuhkan pendekatan yang holistik dan personal.

Secara keseluruhan, AI tampaknya menjadi alat yang efektif untuk membangun dasar kepercayaan diri dalam pembelajaran bahasa melalui lingkungan yang aman dan tidak menghakimi, memungkinkan perbaikan yang konsisten, dan memberikan keleluasaan untuk berlatih dengan kecepatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Meskipun demikian, tingkat efektivitasnya dalam membangun kepercayaan diri tetap bervariasi bergantung pada preferensi dan kebutuhan pembelajaran setiap orang.

## 5. Tantangan Dalam Penggunaan AI Untuk Belajar



Berdasarkan berbagai jawaban yang diberikan, tantangan terbesar dalam belajar menggunakan AI dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori utama.

Pertama, masalah ketergantungan teknologi menjadi kekhawatiran yang sering disebutkan, dimana pengguna merasa terlalu mengandalkan AI dan khawatir akan kehilangan kemampuan belajar mandiri. Kedua, keterbatasan teknis seperti masalah konektivitas internet, aplikasi yang error, dan infrastruktur teknologi yang tidak memadai sering menjadi hambatan praktis yang mengganggu proses pembelajaran. Ketiga, banyak yang mencatat bahwa AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan aspek manusiawi dalam pembelajaran, seperti interaksi emosional, motivasi, empati, dan dukungan sosial yang biasanya didapatkan dari guru manusia.

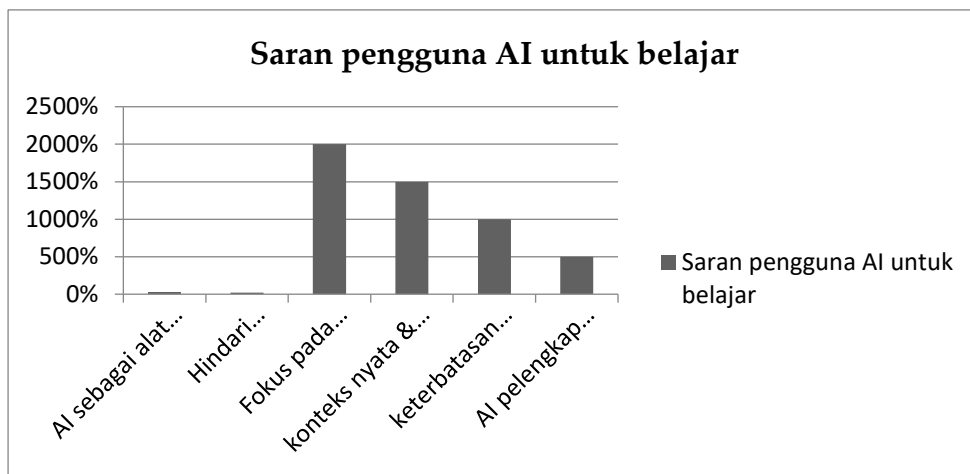
Beberapa responden juga mengidentifikasi tantangan terkait kualitas pembelajaran, seperti AI yang kadang salah memahami konteks atau nuansa percakapan, memberikan jawaban yang kurang akurat, dan kecenderungan pembelajaran yang superfisial ("hanya pintar di saat itu saja"). Masalah motivasi dan disiplin diri juga menjadi tantangan ketika belajar dengan AI karena kemudahan akses dan sifat praktisnya dapat mengurangi ketekunan dan konsentrasi ("kadang tidak fokus"). Tantangan lain meliputi biaya ("bayarnya mahal"), keterbatasan bahasa, dan kesulitan dalam memahami respons AI.

Karena penggunaan AI sering melibatkan pengumpulan data pribadi siswa, privasi dan keamanan data menjadi masalah besar. Jika tidak dikelola dengan baik, ada kemungkinan data akan bocor. Kesenjangan dalam akses teknologi juga merupakan masalah. Tidak semua siswa memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai, sehingga dapat memperdalam ketimpangan dalam dunia pendidikan. Di samping itu, masih banyak guru dan siswa yang belum memahami sepenuhnya cara kerja AI atau cara menggunakannya secara efektif.

Terakhir, penggunaan AI juga menimbulkan persoalan etika, terutama terkait kejujuran akademik. Penggunaan AI untuk menjiplak atau menyelesaikan tugas tanpa usaha sendiri dapat merusak nilai-nilai integritas dalam proses belajar.

Sebab dikarenakan agar AI dapat dirasakan sepenuhnya tanpa mengabaikan masalah yang ada, sangat penting untuk mengintegrasikannya dengan hati-hati dalam sistem pendidikan.

## 6. Saran Mahasiswa Dalam Penggunaan AI Untuk Belajar Bahasa Inggris



Berdasarkan berbagai jawaban yang diberikan oleh responden, terlihat beberapa tema utama dalam saran penggunaan AI untuk pembelajaran bahasa Inggris. Mayoritas responden menekankan pentingnya keseimbangan antara penggunaan AI dan metode belajar tradisional. Mereka menyarankan agar AI dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Banyak yang memperingatkan tentang risiko ketergantungan berlebihan pada AI dan mendorong untuk tetap mengembangkan kemampuan dasar secara mandiri.

Selain itu, praktik aktif dan berani mendapat penekanan khusus. Disarankan untuk berkonsentrasi pada berbicara dan menulis secara aktif dan tidak takut melakukan kesalahan. Beberapa responden juga menekankan betapa pentingnya pembelajaran kontekstual praktik langsung dengan penutur asli atau sesama siswa, tidak hanya bergantung pada AI, dan mendengarkan konten dalam bahasa Inggris asli. Mereka juga memperhatikan betapa pentingnya mempersiapkan diri terhadap keterbatasan teknologi dan mengingat bahwa

metode tradisional tetap diperlukan ketika ada pemadaman listrik atau gangguan sinyal. Secara keseluruhan, responden mengakui bahwa AI dapat membantu mereka belajar bahasa Inggris lebih mudah. Namun, mereka menekankan bahwa AI harus digunakan sebagai pelengkap daripada pengganti dalam proses pembelajaran yang komprehensif.

Mahasiswa memiliki peran penting dalam memastikan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Sebagai pengguna aktif teknologi, mahasiswa sebaiknya memanfaatkan AI sebagai alat bantu untuk memahami materi, memperluas wawasan, dan meningkatkan produktivitas belajar, bukan sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan tugas tanpa usaha. Mahasiswa juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar dapat mengevaluasi informasi yang diberikan oleh AI, mengingat tidak semua jawaban selalu akurat atau sesuai konteks.

Selain itu, mahasiswa harus mematuhi etika akademik dengan menghindari penggunaan AI untuk plagiarisme atau kecurangan dalam ujian dan tugas. Mereka juga harus terus belajar tentang cara AI bekerja dan bagaimana menggunakannya dengan benar. Terakhir, tetapi tidak kalah pentingnya, mahasiswa harus membuat kebijakan di kampus yang mendukung penggunaan AI.

## **KESIMPULAN**

Di era digital saat ini, adopsi Kecerdasan Buatan (AI) telah mengubah bidang pendidikan secara signifikan. Ini karena AI dapat mendorong siswa dan guru untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pengajaran dan pembelajaran dengan fokus pada mencapai kemandirian belajar. Secara keseluruhan, AI tampaknya menjadi alat yang efektif untuk membangun dasar kepercayaan diri dalam pembelajaran bahasa melalui lingkungan yang aman dan tidak menghakimi yang memungkinkan perbaikan terus menerus dan memberikan kemampuan untuk berlatih dengan

kecepatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Namun, tingkat keberhasilannya dalam membangun kepercayaan diri bervariasi bergantung pada preferensi dan kebutuhan set pembelajaran.

Aplikasi AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kecepatan dan kebutuhan setiap orang. AI dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengguna, dan kemudian menyajikan materi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Ini adalah salah satu keunggulan terbesar dari aplikasi AI. Metode yang dipersonalisasi ini sangat berbeda dari pendekatan tradisional, yang biasanya menggunakan pendekatan "satu ukuran untuk semua", yang mungkin tidak sesuai dengan setiap siswa.

### **Pertanyaan Wawancara**

1. Pernahkah anda menggunakan AI, Aplikasi AI apa yang Anda gunakan untuk belajar berbicara Bahasa Inggris?
2. Bagaimana AI membantu memperbaiki pelafalan bahasa Inggris Anda?
3. Menurut anda, Apa keuntungan belajar dengan AI dibanding cara tradisional?
4. Apakah berlatih dengan AI membuat Anda lebih percaya diri?
5. Apa tantangan terbesar saat belajar dengan menggunakan AI?
6. Apa saran Anda untuk mahasiswa yang ingin menggunakan AI untuk belajar Bahasa Inggris?

### **REFERENSI**

Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 256–266. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.844>

Annisa, P. S. M., Nasution, R. D., Nuran, A. A., & Yusuf, N. (n.d.).

*PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN CONTEXTUAL ORAL LANGUAGE SKILLS SEBAGAI IMPLEMENTASI REVOLUSI INDUSTRI 5.0.*

Apriliyanto, E., Rahayu, Y. S., Irawan, D., & Supriyanti, W. (n.d.). *Sosialisasi*

*Penggunaan Aplikasi Chat-GPT dalam Pengajaran Bagi Guru SMK Muhammadiyah 5 Kabupaten Karanganyar.*

Asril, L. Z., Zuriati, D., & Fathira, V. (2024). *Pengenalan Teknologi Artificial Intelligence*

*(AI) dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar bahasa Inggris. 2(2).*

Asriyanti, S., Haris, A., & Yahya, F. (n.d.). *LITERATURE REVIEW: PENGARUH*

*ARTIFICIAL INTELLEAGENT DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS.*

Diantama, S. (n.d.). *PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELEAGENT (AI) DALAM*

*DUNIA PENDIDIKAN.*

I Putu Rama Putra Yasa. (2024). Analisis Perspektif Guru Terhadap Chat GPT di

SMK Negeri 1 Bangli. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan, 2(1), 55–62.*

<https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.937>

Juniardi, E. (n.d.). *PERAN DAN PRAKTIK ARTIFICIAL INTELLIGENCE*

*AKUNTANSI: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW.*

Khairul, M. A., Putri, D., & Eisenring, M. A. (2022). *MENINGKATKAN KOSA KATA*

*BAHASA INGGRIS MELALUI APLIKASI CHATBOT ARTICIAL INTELLINCE*

*(AI) PADA SISWA SMP NEGERI 9 PALU. 1(2).*

- Norena, Z., & Zunurahma, F. C. (2024). *ANALISA PENGGUNAAN PERANGKAT DIGITAL DALAM PEMBUATAN KOMIK DIGITAL. 1.*
- Pertiwi, A., Bara', Y. P., & Pakiding, Y. (n.d.). *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja.*
- Prastiwi, C. H. W., & Pujiawati, N. (n.d.). *Penggabungan Artificial Intelligence dan Kecerdasan Alami dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Inggris.*
- Saputra, I., Dewi, S. M., Putri, E. Y., & Mahniza, M. (n.d.). *Pelatihan digitalisasi sumber belajar, asesmen, dan evaluasi pembelajaran berbasis ChatGPT bagi guru SMPN 9 Payakumbuh.*
- Subiyantoro, H., Hartono, R., Fitriati, S. W., & Faridi, A. (n.d.). *Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di Perguruan tinggi: Tantangan dan Peluang.*
- Sugiarto, S., & Suhono, S. (2023). Studi Kasus Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa di PTKI Lampung. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 110–119.  
<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v4i2.318>
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). *INDONESIAN LEARNING: TOWARDS THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF COMMUNICATIVE COMPETENCE. Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Syahira, S., Kartini, K., Sulistyahadi, S., & Prafiadi, S. (2023). PERSEPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS TENTANG PENGGUNAAN AI DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 17(2), 263–269. <https://doi.org/10.31540/jpp.v17i2.2630>

Wahyudi, T. (2023). Studi Kasus Pengembangan dan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Penunjang Kegiatan Masyarakat Indonesia. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 9(1), 28–32. <https://doi.org/10.31294/ijse.v9i1.15631>

Zainal, A., Risnawaty, R., Hassan, I., Rt. Bai, R., & Febriani Sya, M. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1). <https://doi.org/10.22034/ijsc.2021.247370>